

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Oleh

Made Desi S, Erlina Rufaidah, dan Edy Purnomo

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research aimed to develop students' worksheet of guided inquiry -based approach to the matter of economic activities of producers and consumers . The method used was research and development (R&D) with ASSURE development model. Based on the results of research, it can conclude that: (1) the design and syntax of LKS based economy guided inquiry is using a 6 -step model of ASSURE as follows : analyze the learner, state the objective, select the method, combine the media and learning materials, utilize the materials, require the learner participation, evaluate and revise, (2) testing the effectiveness of economic students' worksheet based guided inquiry , the average learning outcomes in the experiment class which study using economic worksheets development is higher than the average learning outcomes of control class which is not using the product development results. Students' worksheet based guided inquiry approach of economy can be said that it is effective and fit to use.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing pada materi kegiatan ekonomi produsen dan konsumen. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar, analisis data menggunakan t-test. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ASSURE. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) desain dan sintak LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing yaitu menggunakan 6 langkah model Assure sebagai berikut: menganalisis pembelajar, tujuan pembuatan LKS, memilih materi, memadukan materi dan media, libatkan partisipasi siswa, evaluasi dan revisi, (2) pengujian efektifitas LKS ekonomi, rata- rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan pengembangan LKS ekonomi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang belajar dengan tidak menggunakan produk hasil pengembangan. Maka LKS ekonomi berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dapat dikatakan efektif dan layak digunakan.

**Kata kunci:** LKS, pendekatan inkuiri terbimbing, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, melalui pendidikan manusia dapat berfikir mengenai bagaimana cara mempertahankan hidup dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar dikelas. Proses tersebut akan efektif, manakala guru menggunakan media yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di kelas. Proses belajar dan pembelajaran dikelas guru tidaklah dipahami sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi dengan posisinya sebagai peran penggiat gurupun harus mampu merencanakan mencipta sumber-sumber belajar lainnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Munadi (2008 : 5), sumber-sumber belajar selain guru yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan/atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, biasanya dikenal sebagai “media pembelajaran”. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa dan mampu mengantarkan siswa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Itu berarti

fungsi dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menggunakan media yang tepat. Jika fungsi dan tujuan pembelajaran tercapai maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara menggunakan salah satu dari media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa dengan pendekatan yang bervariasi agar peserta didik dapat menerima dengan suatu keadaan yang menyenangkan dan bermakna.

Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari bagaimana manusia berusaha mencapai kemakmuran atau memenuhi kebutuhannya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi.

Permendiknas 23 Tahun 2006 Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SMA tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara
2. menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang

- diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara
  4. membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran guru sebagai pengarah kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan namun juga mampu membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru.

Menurut Munadi (2008 : 4-5), tiga prinsip yang layak diperhatikan oleh guru yaitu:

1. proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen.
2. anak didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti.
3. perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan.

Ketiga hal tersebut, tampak bahwa guru berposisi sebagai peran penggiat dalam proses optimalisasi diri siswa untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Guru disebut sebagai peran penggiat, karena dengan pertimbangan bahwa siswa adalah orang yang memiliki benih kodrati yang tidak terpisahkan dari lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X Bapak Manurung S.Pd, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa adalah pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Mengajar dengan hanya mengandalkan verbalistik saja memang lebih mudah tidak perlu banyak persiapan, dari kepentingan guru cara tersebut memang lebih enak. Namun kita harus mempertimbangkan kepentingan siswa yang belajar, bukan selera guru semata. Bagi guru yang pandai bicara, mengajar dengan mengandalkan ceramah mungkin saja bisa menarik perhatian siswa. Namun tidak semua guru memiliki kepiawaian untuk “berpidato” yang mampu memikat seluruh siswanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga banyak siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah.

Hafalan teori dan rumus dengan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang merupakan penyebab rendahnya pemahaman siswa. Maka,

Pemahaman konsep terhadap materi harus lebih dimantapkan supaya siswa mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan benar.

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran LKS Ekonomi di SMA N 1 Pagar Dewa kelas X saat ini masih bersifat individualistik dan kompetitif dengan mengabaikan keterampilan sosial siswa, cara mengkonstruksi pemahaman siswa, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan latar belakang pemahaman siswa yang menyebabkan pemahaman konsep siswa terhadap materi masih rendah sehingga memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Media LKS yang selama ini digunakan Hal ini sangat mendukung untuk diperlukannya pengembangan LKS Ekonomi berbasis inkuiri terbimbing karena belum adanya media yang mengefektifkan belajar siswa agar siswa mendapatkan variasi aktivitas, khususnya aktivitas yang menantang siswa untuk menggunakan penalarannya dalam mengkonstruksikan konsep ekonomi.

Siswa belajar di sekolah hanya mengharapkan mendapatkan nilai tertinggi dan menjadi pemenang dalam setiap evaluasi akhir. Dalam pembelajaran individualistik siswa terbiasa nyaman belajar sendiri dan tidak peduli terhadap teman dan lingkungannya. Penilaian hasil akhir hanya berupa nilai kognitif saja.

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara dan penyebaran angket pada 25 siswa tersebut menunjukkan bahwa semua siswa menggunakan LKS dalam pembelajaran yang menjawab ya 100% dan tidak 0%, terdapat siswa yang menyatakan sampul LKS yang digunakan sudah menarik menjawab ya sebesar 10% dan tidak 90%. Siswa yang menyatakan LKS yang digunakan mudah dipahami menjawab ya sebesar 35% dan tidak 65%. Siswa yang menyatakan LKS membantu anda dalam kegiatan belajar menjawab ya sebesar 32.2% dan tidak 67.8%. Latihan yang ada dalam LKS siswa menjawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir sebanyak 33% dan menjawab tidak sebanyak 66%. LKS yang selama ini digunakan membantu siswa untuk aktif berinteraksi siswa menjawab ya sebanyak 21.4% dan tidak 78.6%. Terdapat 20.3% siswa menjawab ya bahwa LKS yang selama ini digunakan dapat membantu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, dan sebesar 79.7% menjawab tidak. Dalam LKS yang digunakan terdapat 15% siswa menjawab ya apabila LKS yang digunakan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari dan menjawab tidak 85%. Terdapat 69.5% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam LKS dan sebesar 21.5% menjawab tidak. Penerapan LKS membuat siswa lebih mudah memahami materi kegiatan ekonomi, terdapat

32.4% siswa menjawab ya dan 67.6% menjawab tidak. Terdapat 85.2% siswa menjawab ya jika perlu kiranya didesain suatu LKS yang menarik, dan 14.8% siswa menjawab tidak. Terdapat 76.3% siswa menyukai jika dalam LKS terdapat gambar yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan dan 23.7% menjawab tidak. Hasil penyebaran angket menunjukkan jika terdapat 69.8% siswa menyukai jika materi konsep ekonomi disampaikan dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari dan 30.2% tidak. Siswa menyukai jika tugas yang ada dalam LKS terdapat pendekatan inkuiri terbimbing (merumuskan hipotesis, merancang percobaan, menganalisis data, memberikan kesimpulan terdapat 76.8% menyatakan ya dan 23.2% tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan LKS mata pelajaran ekonomi materi kegiatan ekonomi konsumen dan produsen berbasis pendekatan inkuiri terbimbing. Dengan demikian judul dalam penelitian pengembangan ini adalah "Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Pagar Dewa"

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan LKS Berbasis

- Pendekatan Inkuiri  
Terbimbing Untuk  
Memfasilitasi Pemahaman  
Konsep Kegiatan Ekonomi  
Konsumen Dan Produsen  
Pada Siswa Kelas X Semester  
Ganjil SMA N 1 Pagar Dewa.
2. Mengetahui efektivitas LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsumen Dan Produsen Pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Pagar Dewa.

## TINJAUAN PUSTAKA

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sumber belajar dalam bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Pengembangan LKS perlu dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep. Isi dan konsep LKS yang disusun relevan bagi siswa akan memberi makna dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dengan LKS berbasis inkuiri terbimbing dan ditujukan untuk memfasilitasi siswa dalam aspek pemahaman konsep ekonomi.

Menurut Trianto (2010: 222): Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman

dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian yang ditempuh.

LKS terdiri dari dua jenis yaitu LKS berstruktur dan LKS tak berstruktur, dari kedua jenis LKS ini, peneliti memilih jenis LKS yang berstruktur di dalam pengembangan LKS pada penelitian dan pengembangan ini. Pertimbangan ini dipilih karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan membutuhkan penanganan belajar yang berbeda pula. Saat siswa sama sekali tidak dibimbing atau sedikit dibimbing, guru dapat dengan mudah mengawasi kelas dan memberikan penilaian pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, guru dapat memberikan semangat, dorongan belajar, dan bimbingan secara individual kepada siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan dalam belajar.

Penggunaan media LKS ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2005) antara lain yaitu :

1. Penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan motivasi siswa dengan mengarahkan perhatian siswa, sehingga memungkinkan siswa belajar

sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu melalui LKS, diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mempelajari konsep-konsep kimia khususnya pada materi larutan penyangga.

Pada proses pembelajaran, LKS digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menuntun siswa mendalami materi dari suatu materi pokok atau submateri pokok mata pelajaran yang telah atau sedang dijalankan. Melalui LKS siswa harus mengemukakan pendapat dan mampu mengambil kesimpulan.

Pengembangan LKS ekonomi berbasis pendekatan inkuiri terbimbing menggunakan model desain pembelajaran ASSURE. Model ASSURE sesuai dengan namanya, jika diimplementasikan dengan baik diharapkan dapat menjamin terciptanya aktivitas pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Model ASSURE merupakan nama singkatan dari langkah-langkah desain pembelajaran yang terdiri dari beberapa

komponen yaitu: (1) *Analyze learner characteristic* (2) *State objective* (3) *Select method, media and materials*, (4) *Utilize materials* (5) *Require learner participation* (6) *Evaluate and revise* (Priyadi (2011: 30))

Penerapan metode inkuiri akan menghasikan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah dan membangun hipotesis-hipotesis tentative yang akan mereka jawab dengan data hasil penelitian mereka.

Menurut Yamin (2013:73) proses pembelajaran dalam bentuk metode inkuiri, yaitu membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi; observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data kemudian disimpulkan.

Keunggulan Metode Inkuiri Terbimbing Suryosubroto (2009:185) mengemukakan bahwa inkuiri memiliki keunggulan yaitu :

1. membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa,
2. Pengetahuan yang diperoleh bersifat sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian; referensi, dan transfer,
3. membangkitkan gairah pada siswa,

4. memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
5. menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar,
6. membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri siswa,
7. metode ini berpusat pada siswa sehingga guru hanya menjadi teman belajar.

Kelemahan Metode Inkuiri Terbimbing Suryosubroto (2009:186) lebih lanjut menyatakan bahwa metode inkuiri memiliki kelemahan antara lain:

1. Dipersyaratkan keharusan persiapan mental untuk cara belajar ini,
2. metode ini kurang berhasil untuk pembelajaran kelas besar,
3. Harapan yang ditumpahkan mungkin mengecewakan bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.

Menurut Jacobsen dalam Yamin (2013:73), berikut ini langkah-langkah dalam menerapkan metode inkuiri:

1. Langkah pertama dalam merencanakan aktifitas-aktifitas inkuiri adalah mengidentifikasi masalah dan tidak semua topic dalam mata

pelajaran dapat menggunakan metode inkuri, metode ini akan membangun keterampilan-keterampilan mereka dalam meneliti.

2. Langkah kedua dalam metode inkuri adalah mengumpulkan data dari topik yang dipelajari.
3. Langkah ketiga adalah analisis data, analisis data ini adalah menguji hipotesis diterima atau tidak. Jika hipotesis mereka tidak diterima, maka perlu memperbaiki lagi proses dan tindakannya.

Penerapan strategi ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, karena proses belajar dapat berlangsung apabila dalam diri peserta didik tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang berlaku umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Definisi *Research and Development* menurut Putra (2012: 67) adalah sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk menemukannya, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa,

prosedur tertentu yang lebih baru, unggul, efektif, efisien, produktif dan bermakna. Sasaran pengembangan program ditujukan untuk siswa kelas X. Saat proses pengembangan diberlakukan uji ahli dan uji coba produk. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan. Sedangkan uji coba produk dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana karakteristik, kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran yaitu LKS. Selain itu, uji coba produk juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan efektivitas produk yang telah dihasilkan dari penelitian pengembangan ini.

Proses uji coba penggunaan produk dilakukan menggunakan desain penelitian *Assure*. Model desain pembelajaran ASSURE sesuai untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang berskala mikro seperti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan program pelatihan. Efek atau pengaruh perlakuan yang ingin diketahui melalui uji coba produk adalah tingkat efektivitas. Produk hasil pengembangan sebagai media pembelajaran. Tingkat efektivitas tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang diberikan setelah uji coba penggunaan produk. Model desain pembelajaran ASSURE sesuai untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang berskala mikro seperti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan program pelatihan. Menurut Heinich et al

dalam Afandi dan Badarudin, (2011: 22-23) terdapat beberapa langkah dalam penyusunan LKS menurut model ini, yaitu: (1) *analyze learners* (analisis belajar), (2) *state objective* (menyatakan tujuan), (3) *selec methods media* (pemilihan metode, media, dan bahan), (4) *utilize media and Materials* (penggunaan media dan bahan), (5) *Require Learner Particiation* (partisipasi pelajar di dalam kelas), dan (6) *evaluate and revise* mengevaluasi dan merevisi. Data hasil evaluasi formatif I, II dan III untuk tanggapan dan saran yang menjadi dasar perbaikan LKS akan menghasilkan data kualitatif, diolah dan dianalisis secara kualitatif. Angket penilaian responden yang menghasilkan data kuantitatif, diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Kreteria penilaian responden dirumuskan dengan menggunakan modifikasi *Skala Likert* 4. Produk dinyatakan baik, layak, dan menarik apabila hasil observasi berada pada kategori minimal cukup sesuai/konsisten/sistematis/menarik. LKS digunakan sebagai media pembelajaran, pengguna (siswa) diambil sampel penelitian satu kelas siswa dimana sampel diambil menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada evaluasi formatif IV, untuk mengetahui tingkat efektifitas produk dalam pembelajaran dilakukan dengan desain penelitian *One-Shot Case Study*. Tes khusus ini dilakukan oleh satu kelas sampel siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa, siswa

menggunakan LKS sebagai media pembelajaran, selanjutnya siswa tersebut diberi soal *post-test*. Hasil *post-test* dianalisis ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan nilai KKM yang harus terpenuhi. Data hasil *post-test* digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas media, sebagai pembanding digunakan nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Pagar Dewa Apabila 75% nilai siswa yang diberlakukan uji coba telah mencapai KKM, dapat disimpulkan produk pengembangan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Ketuntasan klasikal dalam penelitian pengembangan ini berpijak pada pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah Zain (2006: 128), bahwa apabila materi pelajaran yang diajarkan < 65% dikuasi oleh siswa, maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Ketuntasan klasikal dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan 65% tiap kelas. Apabila ketuntasan klasikal  $\geq 65\%$  maka LKS Ekonomi berbasis Inkuiri Terbimbing dapat dikatakan efektif. Apabila ketuntasan klasikal  $\leq 65\%$  maka buku LKS Ekonomi berbasis Inkuiri Terbimbing tidak efektif. Subjek ujicoba penelitian ini meliputi ahli/pakar, guru ekonomi SMA, sembilan orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yaitu SMA N 1 Pagar Dewa, SMA HMPTI, terdiri dari tiga orang siswa dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi setiap sekolah pada saat

ujicoba satu-satu, dua puluh tujuh orang siswa yang berasal dari tiga sekolah yaitu SMA N 1 Pagar Dewa, SMA HMPTI, SMA 2 Kibang Budi Jaya. terdiri dari tiga kelompok siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi yang setiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa setiap sekolah pada saat ujicoba kelompok kecil, serta dua kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa pada saat uji efektifitas.

Instrumen yang digunakan pada penelitian pengembangan ini sesuai dengan tahap penelitian. Pada tahap penelitian pendahuluan, instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi pedoman wawancara, angket pendapat guru dan siswa tentang LKS Ekonomi yang digunakan.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan, digunakan, untuk penelitian eksplorasi dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penelitian yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga penyajiannya secara induktif. Jadi, data yang tersaji berbentuk narasi berdasarkan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui : angket, lembar observasi, dan tes pencapaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ujicoba satu-satu ini dilakukan pada tanggal 18 januari 2016 pada tiga sekolah yaitu SMA N 1 Pagar Dewa, SMA HMPTI, terdiri ujicoba satu-satu ini dilakukan pada tiga orang siswa setiap sekolahnya yang terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Selain siswa pada uji coba satu-satu ini guru mata pelajaran ekonomi juga memberikan penilaian terhadap LKS yang dikembangkan. Hasil ujicoba satu-satu menyatakan kualitas LKS yang dikembangkan sangat baik. Adapun saran atau masukan yang diberikan siswa dan guru yang akan digunakan sebagai rujukan revisi produk pada ujicoba satu-satu ini adalah sebagai berikut.
  - 1) Ukuran huruf pada lembar SK, KD, Indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran terlalu besar.
  - 2) Perpaduan warna yang digunakan terlalu banyak dan kontras.
2. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan pada tanggal 21 januari 2016 pada tiga sekolah yaitu SMA N 1 Pagar Dewa, SMA HMPTI, SMA 2 Kibang Budi Jaya. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan pada sembilan orang siswa

setiap sekolah yang dibagi menjadi 3 kelompok siswa dengan tiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pada uji kelompok kecil ini siswa secara berkelompok diberikan LKS untuk diamati dan setelah itu siswa secara berkelompok mengisi angket untuk menilai kualitas LKS dan menilai LKS bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain memberikan penilaian, siswa juga memberikan masukan tentang kekurangan LKS yang dikembangkan. Dari hasil ujicoba satu-satu diperoleh hasil kualitas LKS yang dikembangkan sangat baik. Hasil uji validitas kelayakan lembar kerja siswa yang dikembangkan ditinjau berdasarkan penilaian ahli diperoleh:

- 1) Ahli materi menilai dari aspek isi materi yang diperoleh skor 71 dari skor maksimal 80 dengan persentase keidealan 88.75 %, sehingga isi materi LKS termasuk kategori SANGAT BAIK.
- 2) Ahli desain menilai dari aspek desain yang diperoleh skor 64 dari skor maksimal 80 dengan persentase keidealan 80 %, sehingga bahasa materi LKS termasuk kategori BAIK.
- 3) Ahli bahasa menilai dari aspek bahasa yang diperoleh skor 44 dari skor maksimal 52 dengan persentase keidealan 84.6

%, Sehingga desain LKS termasuk kategori SANGAT BAIK.

- 4) Berdasarkan hasil ujicoba lapangan terlihat bahwa hasil tes yang dilaksanakan diperoleh rerata hasil belajar siswa kelas  $X_2$  (kelas eksperimen) yang pembelajarannya dengan menggunakan LKS kontekstual mempunyai perbedaan dengan hasil kelas  $X_4$  (kelas kontrol) yang pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual tanpa LKS. Rerata hasil belajar kelas  $X_1$  (kelas eksperimen) sebesar 79 %, sedangkan rerata hasil belajar kelas  $X_3$  (kelas kontrol) sebesar 64% .
- 5) Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh hasil t hitung 2,8507 dan t tabel 0,6797. Maka, koefisien t hitung lebih besar dari koefisien t tabel, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran dengan LKS Ekonomi inkuiri terbimbing memiliki efektivitas lebih tinggi dari pada LKS konvensional.
- 6) Efektivitas produk juga dilihat dari ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal berdasarkan pendapat Zain (2006: 128), bahwa apabila materi pelajaran yang diajarkan < 65% dikuasi oleh siswa, maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran

tersebut tergolong rendah. Ketuntasan klasikal dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan 65% tiap kelas. Apabila ketuntasan klasikal  $\geq 65\%$  maka LKS Ekonomi berbasis Inkuiri Terbimbing dapat dikatakan efektif. Apabila ketuntasan klasikal  $\leq 65\%$  maka buku LKS Ekonomi berbasis Inkuiri Terbimbing tidak efektif. Hasil analisis diperoleh hasil ketuntasan klasikal belajar siswa pada kelas eksperimen 79% dan kelas control 64%. Berdasarkan hasil tersebut maka rancangan LKS Ekonomi untuk siswa SMA N 1 Pagar Dewa dapat dikatakan efektif. Selain diperoleh data hasil prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control, untuk menentukan keefektifan penggunaan LKS ekonomi dalam pembelajaran, juga diperoleh data hasil penilaian siswa dikelas eksperimen terhadap LKS ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengembangan Lks Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Pada Siswa Kelas X Semester Ganjil Sma N 1 Pagar Dewa, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKS Ekonomi. Pengembangan LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing menggunakan model desain ASSURE. Desain dan sintak LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing yaitu menggunakan 6 langkah model Assure sebagai berikut: menganalisis pembelajar, tujuan pembuatan LKS, memilih materi, memadukan materi dan media, libatkan partisipasi siswa, evaluasi dan revisi. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan evaluasi formatif I yaitu ahli materi, evaluasi formatif II yaitu ahli desain, evaluasi formatif III yaitu ahli bahasa, dan evaluasi formatif IV untuk mengetahui tingkat efektifitas produk dalam pembelajaran dilakukan dengan penelitian *One-Shot Case Study*.
2. Hasil evaluasi formatif I, II dan III dapat diketahui bahwa LKS Ekonomi yang dikembangkan mempunyai kecenderungan sistematis, sangat relevan, menarik, tepat dan fleksibel, mudah digunakan dan baik dalam mengundang minat belajar siswa sehingga layak untuk digunakan. LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih

efektif untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan LKS konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan dari rerata hasil belajar siswa kelas X1 (kelas eksperimen) yang pembelajarannya menggunakan pengembangan LKS ekonomi mempunyai perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas X3 (kelas control) yang menggunakan LKS konvensional. Rerata posttest kelas eksperimen sebesar 73.5 sedangkan kelas control sebesar 64.6, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas control.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dan Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Djamarah, S.B dan Zain Aswan 2006. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Munadi, Yudhi 2008. *Media Pembelajaran* Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group)
- Pribadi Benny A 2011. *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta : PT. DIAN RAKYAT
- Putra, Nusa 2012. *Research and Development Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.